

SKRIPSI

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN LAPANGAN KERJA
USAHA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT
PROVINSI ACEH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE
TAHUN 2017-2021**



Disusun Oleh:

**SALUL SHAFLY
NIM. 180602065**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salul Shafly
NIM : 180602065
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Salul Shafly

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Luas Lahan Dan Lapangan kerja Usaha Sektor
Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat
Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode
Tahun 2017-2021**

Disusun Oleh:

Salul Shafly
NIM: 180602065

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 1971031720088012007

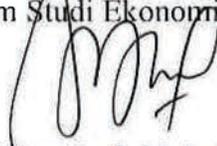
Pembimbing II



Winny Dian Safitrii, S.Si., M.Si
NIP: 199005242022032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 1971031720088012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Luas Lahan Dan Lapangan kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2017-2021

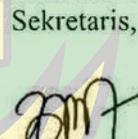
Salul Shafly
NIM. 180602065

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 29 Desember 2022 M
05 Jumadil akhir 1444 H

Ketua,

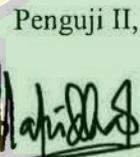

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP : 197103172008012007

Sekretaris,


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP: 199005242022032001

Penguji I,

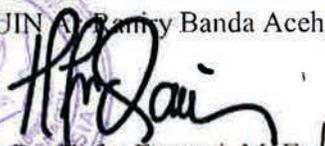

Dr. Fithriady, Lc., M.A.
NIP : 198008122006041004

Penguji II,


Hafidhah, S.E., M.Si, A.k. CA
NIP : 198210122023212028

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Mafas Furqani, M. Ec
NIP: 198006252009011009



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Salul Shafly

NIM : 180602065

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

E-mail : 180602065@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Pengaruh Luas Lahan Dan Lapangan kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2017-2021. Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh N I R Y

Pada tanggal : Selasa, 20 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Salul Shafly
180602065

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP : 197103172008012007

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP: 199005242022032001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tidak ada kekuatan apapun dalam diri ini selain dari kekuasaan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan Islam sampai pada masa sekarang ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan yang selalu dinantikan *syafa'atnya* di hari pembalsan kelak. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini berjudul “Pengaruh Luas Lahan dan Lapangan Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2017-2021”.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi penelitian ini bukan hasil dari tangan penulis sendiri, melainkan dari pihak-pihak yang senantiasa memimamjamkan kemampuannya untuk kemaslahatan publik, baik dengan cara langsung maupun tidak. Pihak-pihak tersebut dengan tulus hati meluangkan ide-ide bagi penulis, tentu saja tanggung jawab dalam pembuatan skripsi penelitian ini akan terasa berat tanpa kehadiran mereka.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih, khususnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Hafiizh, S.P., S.H.I., M.E. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nilam Sari, Lc, M.Ag dan Winny Dian Safitri, S. Si., M. Si sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang sangat bijaksana dan sabar selalu sedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang sangat banyak dan bermanfaat dalam memberikan bimbingan bagi penulis dalam penulisan proposal ini.
5. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam selama mengikuti perkuliahan.
6. Teristimewa, tercinta Ayahanda Mirsal R dan Ibunda Nurul Aida yang disetiap doa-doanya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya dalam meniti kehidupan di dunia dan di akhirat, serta kepada Abangda Faris Afdhil Fawwaz yang sudah banyak memberikan dukungan, semangat dan memperhatikan saya selama diperkuliahan. “Hadiah Kecil Untuk Harapan Yang Besar”.

7. Kepada teman-teman saya yang selalu mendengarkan keluhan saya, siap sedia mendengarkan cerita saya, menyemangati saya hingga saat ini. Dan untuk teman-teman yang selaku sesama pengejar gelar sarjana SE, terima kasih sudah membantu, mengajarkan, dan menemani saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal sampai akhirnya skripsi ini selesai.
8. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan do'a, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut saya serahkan kepada Allah SWT. Untuk memberikan balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Semoga proposal ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan kepada pembaca.

Banda Aceh, 27 Januari 2022

Penulis

Salul Shafly

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

haulā : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئِ / يِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mīsr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Salul Shafly
NIM : 180602065
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Luas Lahan dan Lapangan
Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat
Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi
Tahun 2017-2021
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si.

Indonesia terus menunjukkan kemajuan pada sektor pertanian, hal itu menjadi ironi mengingat disebuah Negeri agraris yang kaya akan pertanian dan sempat menjadi satu pusat perdagangan dunia. Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sektor pertanian yang besar. Wilayah Aceh memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan lahan pertanian yang luas dan menghasilkan produktivitas yang tinggi serta menjadi penunjang utama keberlangsungan hidup masyarakat, terutama sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan fokus objek yaitu produk domestik regional bruto di Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan bantuan software *Eviews 10*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan pertanian secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021. Variabel lapangan kerja usaha secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021. Pemerintah Aceh perlu meningkatkan Lapangan Kerja Usaha dan berkontribusi terhadap Sektor Pertanian agar dapat meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini, memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera.

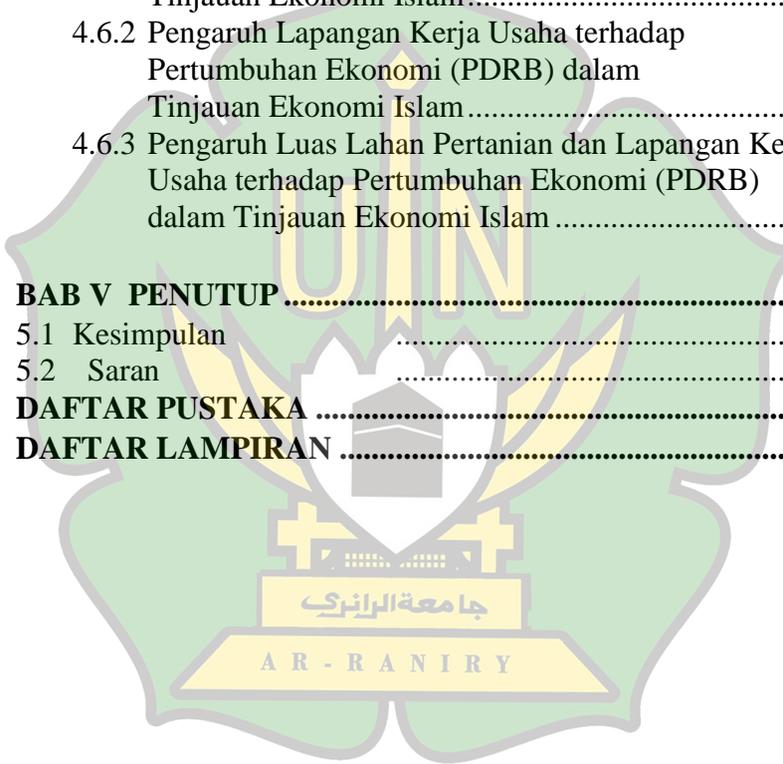
Kata Kunci : *Pertanian, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Sektor Pertanian	15
2.1.1 Pengertian Sektor Pertanian	15
2.1.2 Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.3 Akad-Akad Yang Berlaku Dalam Sektor Pertanian ..	20
2.2 Indikator Sektor Pertanian	29
2.2.1 Faktor-Faktor Produksi Pertanian	29
2.2.2 Konsep Lahan	31
2.2.3 Alih Fungsi lahan	32
2.2.4 Tenaga Kerja	33
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja	35
2.2.6 Nilai Tukar Petani	36
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	37
2.3.1 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	41
2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	43
2.4 Penelitian Terkait	45

2.5 Keterkaitan Antara Variabel.....	54
2.5.1 Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	54
2.5.2 Hubungan Antara Lapangan Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	55
2.5.3 Kerangka Pemikiran.....	56
2.6 Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Jenis Data	58
3.3 Data Penelitian	59
3.4 Operasional Variabel	59
3.5 Metode Analisis Data	60
3.6 Analisis Regresi Data Panel	60
3.6.1 Common Effect (CEM).....	62
3.6.2 Fixed Effect (FEM).....	62
3.6.3 Random Effect (REM).....	63
3.7 Pengujian Model Regresi Data Panel	64
3.7.1 Uji Chow.....	64
3.7.2 Uji Hausman	64
3.8 Uji Koefisien Model	65
3.8.1 Uji Parsial (Uji T)	65
3.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	66
3.9 Koefisien Determinasi.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh	68
4.2 Analisis Deskriptif	70
4.2.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh	70
4.2.2 Gambaran Luas Lahan Pertanian Provinsi Aceh	73
4.2.3 Lapangan Kerja Usaha Provinsi Aceh	75
4.3 Pemilihan Model	76
4.3.1 Uji Chow.....	76
4.3.2 Uji Hausman	77

4.4 Model Regresi Data Panel	77
4.5 Uji Koefisien Regresi Data Panel.....	79
4.5.1 Uji Secara Simultan (Uji F)	79
4.5.2 Uji Secara Parsial (Uji t)	80
4.5.3 Koefisien Determinasi	81
4.6 Pembahasan Penelitian	82
4.6.1 Pengaruh Luas Lahan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dalam Tinjauan Ekonomi Islam.....	82
4.6.2 Pengaruh Lapangan Kerja Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dalam Tinjauan Ekonomi Islam.....	85
4.6.3 Pengaruh Luas Lahan Pertanian dan Lapangan Kerja Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dalam Tinjauan Ekonomi Islam	88
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Penggunaan Lahan di Provinsi Aceh.....	3
Gambar 1 2 Grafik Lapangan Usaha Sektor Pertanian Aceh 2017-2021.....	5
Gambar 1 3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Aceh Tahun 2017-2021	8
Gambar 2 1 Kerangka Penelitian.....	56
Gambar 4 1 Peta Provinsi Aceh.....	69
Gambar 4 2 (PDRB) Kabupaten / Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2021.....	72
Gambar 4 3 Luas Lahan Pertanian Kabupaten / Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	74
Gambar 4 4 Lapangan Kerja Usaha Kabupaten / Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	75



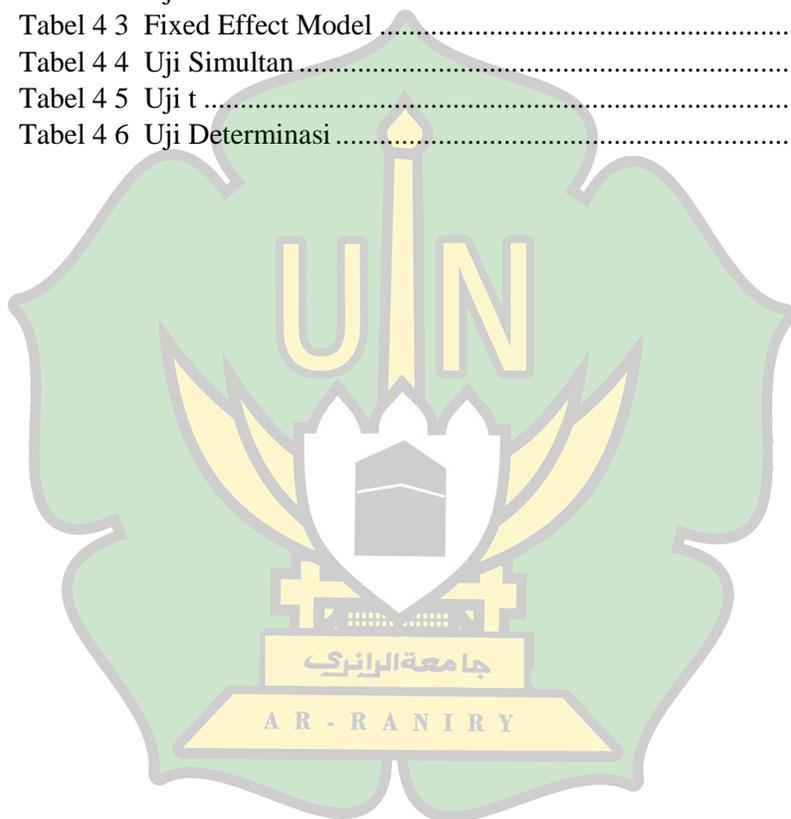
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi	97
Lampiran 2 Data Luas Lahan Pertanian	98
Lampiran 3 Data Lapangan Kerja Usaha	99
Lampiran 4 Uji Statistik	100
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	103



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3 1 Operasional Variabel.....	59
Tabel 4 1 Uji Chow	76
Tabel 4 2 Uji Hausman.....	77
Tabel 4 3 Fixed Effect Model	78
Tabel 4 4 Uji Simultan	79
Tabel 4 5 Uji t	80
Tabel 4 6 Uji Determinasi	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia juga merupakan negara yang dijajah oleh banyak negara Eropa dan juga Asia, karena sejak zaman dahulu Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil alamnya yang berlimpah, hingga membuat negara-negara Eropa tergiur untuk menjajah dan bermaksud menguasai sumber daya alam untuk pemasukan bagi negaranya. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berkontribusi terhadap negara. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (Kuncoro, 2010).

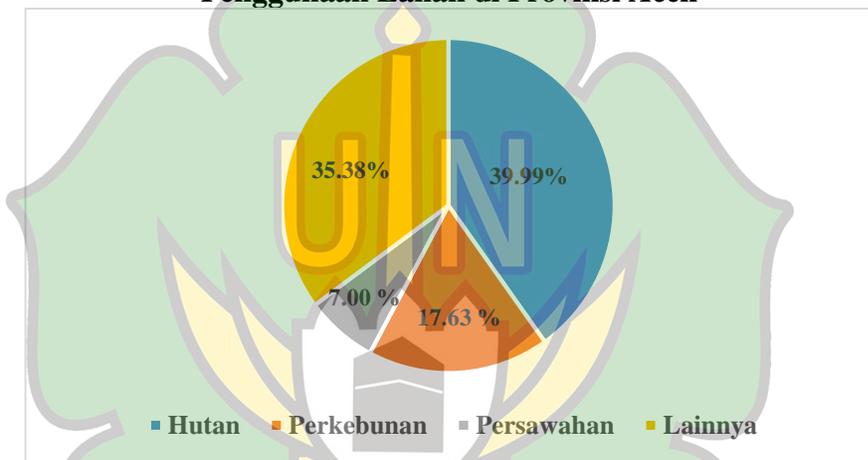
Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sektor pertanian yang besar. Provinsi Aceh telah mengalami beberapa kali pemekaran wilayah hingga sekarang mencapai 23 kabupaten/kota dari sebelumnya 8 kabupaten/kota. Sumber daya alam Provinsi Aceh yang melimpah dengan lahan pertanian yang luas dan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Setiap Provinsi Aceh memiliki keunggulan dan potensi ekonomi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan dan perkembangan wilayah tersebut. Lahan pertanian mencapai tujuh persen dari total keseluruhan lahan

berdasarkan penggunaan lahan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wilayah di Provinsi Aceh pada sektor pertanian sangat tinggi dan menjadikan pertanian sebagai sektor unggulan (BPS, 2020).

Megi Herman dan Teuku Zulham (2018) dalam Penelitiannya menyatakan Sektor pertanian menjadi sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Upaya pemerintah Aceh untuk menjadikan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian juga terus dilakukan melalui pembentukan dari nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi. Faktor produksi yang tersedia sejatinya dapat digunakan sebagai pendorong produktivitas kegiatan usaha pertanian. Dengan demikian peran sektor pertanian sangat besar terutama dalam meningkatkan pendapatan, produksi dan perekonomian serta penyerap tenaga kerja. Lapangan kerja pada sektor pertanian masih menjadi andalan utama dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan fleksibilitas waktu dan tidak menuntut kualifikasi yang tinggi untuk bekerja pada lapangan usaha ini. Tingginya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sejalan dengan kondisi geografis Provinsi Aceh yang merupakan daerah

agraris, sektor pertanian menjadi andalan bagi masyarakat. Dengan mendukungnya sektor geografis hanya kota sabang yang tidak memiliki lahan pertanian dikarenakan Kota Sabang hanya kepulauan sehingga sektor pariwisata menjadi andalan sebagai penunjang perekonomian.

Gambar 1.1
Penggunaan Lahan di Provinsi Aceh



Sumber : BPS Aceh (diolah, 2022)

Dilihat dari Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa lahan adalah bagian dari sumber daya alam dan faktor produksi utama bagi kegiatan perekonomian, khususnya sektor pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia (Tauficki, 2019). Sektor Hutan menjadi penggunaan lahan sebesar 39,99% pada tahun 2019 dikarenakan Provinsi Aceh memiliki kawasan hutan lidung dan Sektor perkebunan menjadi yang penggunaan lahan pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,63% dikarenakan perkebunan sebagian besar

dikuasai oleh perkebunan kelapa sawit, dan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan/pabrik pengelola kelapa sawit yang bergabung didalamnya atau juga di pengaruhi oleh para investor, di Provinsi Aceh sendiri sudah terdapat 44 pabrik yang menjadi pengelola kelapa sawit. Dengan demikian sektor pertanian menjadi penggunaan lahan terluas setelah perkebunan dengan penggunaan lahan sebesar 7,00% pada tahun 2019, dan penggunaan lahan dikuti oleh seperti Pertambangan, Hortikultura, kawasan industry, Perumahan dan yang lainnya pada tahun 2019 sebanyak 35,38%. Oleh karena itu, sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh karena Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, memproduksi dan membeli pangan, usaha pelestarian lingkungan, dan basis pembangunan atau pertumbuhan ekonomi daerah (BPS, 2020).

Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi

pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor agribisnis, dimana agribisnis memiliki pertumbuhan yang positif. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator strategis dalam mengukur keberhasilan suatu daerah atau negara dalam membangun kualitas hidup manusia (masyarakat), menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah/negara, dan merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah, dan mencakup tiga dimensi mendasar (umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan/pendidikan, dan standar hidup layak (BPS, 2018).

Gambar 1.2
Grafik Lapangan Usaha Sektor Pertanian di Provinsi Aceh
2017-2021

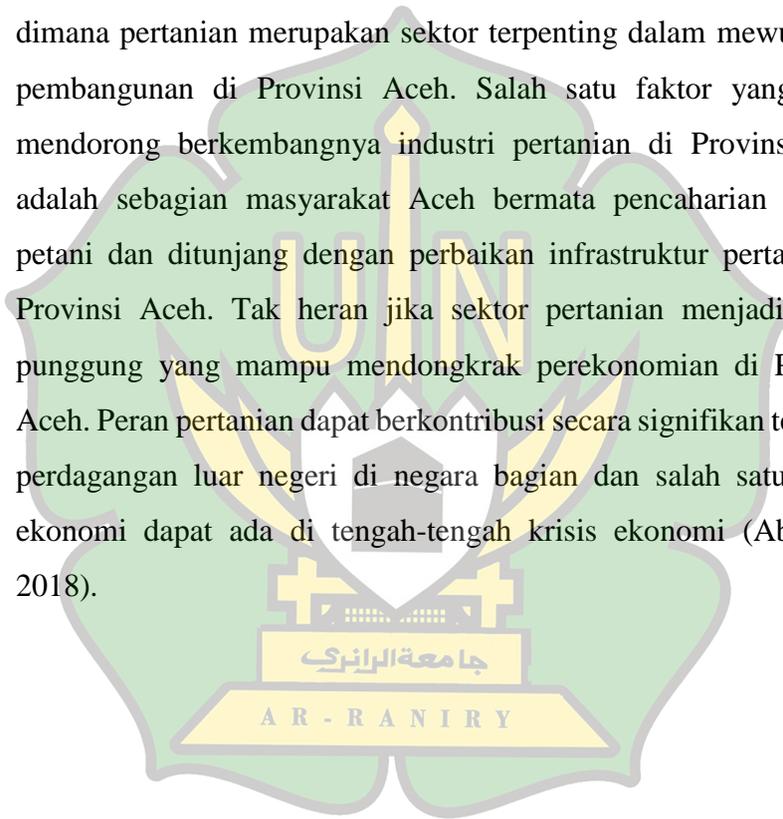


Sumber : BPS Aceh (diolah, 2022)

Dilihat dari Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian juga termasuk salah satu sektor menyerap tenaga kerja di Provinsi Aceh. Selama tahun 2017 hingga 2021, sektor ini berpengaruh menyerap total tenaga kerja yang ada khususnya di Provinsi Aceh, ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia bergerak di bidang pertanian, namun produktivitas pertanian yang ada saat ini masih jauh di bawah harapan karena lemahnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan pertanian. Mayoritas petani Indonesia masih menggunakan cara manual atau tradisional untuk mengkonversi lahan garapan mereka. Tanaman pangan sebagai salah satu subsektor pertanian merupakan subsektor yang sangat penting perannya yang bersumber dari hasil tanaman pangan yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat. Sehingga ketersediaan pangan menjadi penting karena begitu banyak orang yang membutuhkannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sektor pertanian di era sekarang pemerintah memberikan salah satu sistem yaitu pertanian pintar yang merupakan sebuah sistem pertanian yang mutakhir yang didukung dengan teknologi masa kini atau revolusi industry 4.0 untuk menunjang produktivitas hasil pertanian agar lebih maksimal guna juga membantu tenaga kerja sektor pertanian (Martina, 2018).

Sektor pertanian yang unggul dapat memetakan pertumbuhan ekonomi Aceh dengan baik. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat

dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Setiap tahun, sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar PDRB Aceh. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Provinsi Aceh memiliki sektor pertanian, dimana pertanian merupakan sektor terpenting dalam mewujudkan pembangunan di Provinsi Aceh. Salah satu faktor yang dapat mendorong berkembangnya industri pertanian di Provinsi Aceh adalah sebagian masyarakat Aceh bermata pencaharian sebagai petani dan ditunjang dengan perbaikan infrastruktur pertanian di Provinsi Aceh. Tak heran jika sektor pertanian menjadi tulang punggung yang mampu mendongkrak perekonomian di Provinsi Aceh. Peran pertanian dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perdagangan luar negeri di negara bagian dan salah satu sektor ekonomi dapat ada di tengah-tengah krisis ekonomi (Abdulloh, 2018).



Gambar 1.3
Grafik Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Aceh
Tahun 2017-2021



Sumber : BPS Aceh (diolah, 2022)

Dilihat dari Gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah PDRB Sektor Pertanian di Aceh mengalami peningkatan setiap tahun. Sektor yang berkontribusi besar terhadap pembentukan PDRB adalah sektor pertanian, Provinsi Aceh memiliki keunggulan dan potensi ekonomi yang menjadi sumber pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Salah satu tolok ukur untuk melihat dari value PDRB, semakin tinggi value PDRB yang dimiliki menunjukkan semakin baik pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini diangkat tentang pertumbuhan ekonomi karena Sayifullah dan Emmalian (2018) berpendapat bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara, tenaga kerja sektor pertanian memberikan andil yang besar

bagi PDB sektor pertanian. Jumlah penduduk adalah salah satu faktor di wilayah. Kenaikan jumlah penduduk yang produktif dari waktu ke waktu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan banyak tersedianya lapangan usaha pada sektor pertanian, masyarakat semakin produktif pada hasil pertanian dan penghasilan suatu negara dapat meningkat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novandy Arotaa, M Katiandagho dan Olfie (2018) mengenai pengaruh luas lahan terhadap PDRB sektor pertanian berpendapat bahwa sektor pertanian dalam proses produksinya membutuhkan faktor produksi utama yaitu lahan untuk bercocok tanam. Lahan mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia segala macam bentuk intervensi manusia secara siklis dan permanen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dengan tersedianya lahan luas bagi masyarakat memudahkan untuk bercocok tanam dan memproduksi hasil dari pertanian Indonesia yang berkualitas dapat meningkat lapangan kerja usaha sektor pertanian sehingga tenaga kerja banyak terserap dengan tersedianya lapangan kerja yang meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Peran pertanian dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perdagangan luar negeri di negara bagian dan salah satu sektor ekonomi dapat ada di tengah-tengah krisis ekonomi. Dapat dikatakan bahwa strategi pembangunan pertanian Indonesia berhasil jika mereka dapat membatasi peningkatan kesehatan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya berorientasi untuk meningkatkan produksi fisik produk pertanian, dan penanaman. Kriteria untuk

kesuksesan harus diukur dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga pertanian, dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta memperbaiki kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, sektor pertanian yang merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri dan bahkan sebagai sumber investasi.

Adapun penelitian ini merupakan keberadaan dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Septiana Indiriani (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lapangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan keuntungan terhadap perekonomian nasional, seperti perkembangan agroindustri. Kemudian mengkaji terkait sektor pertanian yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Karena memiliki pertumbuhan yang positif menjadi salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh ?
2. Apakah lapangan kerja usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh ?
3. Apakah luas lahan pertanian lapangan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh luas lahan pertanian dan pertumbuhan ekonomi terhadap lapangan kerja di Provinsi Aceh.
2. Pengaruh lapangan kerja usaha dan pertumbuhan ekonomi terhadap lapangan kerja di Provinsi Aceh.
3. Pengaruh luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (operasional)

Adapun manfaat praktis (operasional) dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk instansi pemerintah Provinsi Aceh mengenai pentingnya peran pertanian dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perdagangan luar negeri sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Aceh dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sektor pertanian merupakan sektor strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat.

1.4.2 Manfaat Teoritis (akademis)

Adapun manfaat teoritis (akademis) dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Aceh.
2. Dapat memberikan perbandingan dari berbagai referensi untuk studi masa depan, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian yang akan datang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang

masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian. Teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar bahan mengenai gambaran umum tentang “Pengaruh Luas Lahan dan Lapangan Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2017-2021)”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variable, metode analisis dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan peloporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sektor Pertanian

2.1.1 Pengertian Sektor Pertanian

Menurut Todaro dan Smith dalam Ponto et al (2015), sektor pertanian adalah bagian dari perekonomian yang terdiri dari beberapa bidang pertanian itu sendiri seperti kehutanan, perburuan (atau pembudidayaan hewan), serta perikanan. Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha ataupun sektor produksi yaitu pertanian dalam arti luas. Di Negara Indonesia sektor pertanian dalam arti luas bisa dibedakan menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan subsektor kehutanan serta subsektor peternakan (Dumairy dalam Tamba et al., 2016). Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat

menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya manusia, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi hasil-hasil pertanian. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan mineral, serta modal dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang di perlukan oleh manusia. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan Sektor Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungan hidupnya.

2.1.2 Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peran Pertanian dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan foundation ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Dari kondisi tersebut perlu disusun sebuah kerangka dasar pembangunan pertanian yang kokoh dan tangguh, artinya pembangunan yang dilakukan harus didukung oleh segenap komponen secara dinamis, ulet, dan mampu mengoptimalkan sumberdaya, modal, tenaga, serta teknologi sekaligus mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pertanian harus berdasarkan asas 'keberlanjutan' yakni, mencakup aspek ekologis, sosial dan ekonomi. Konsep pertanian yang berkelanjutan dapat diwujudkan dengan perencanaan wilayah berbasis sumberdaya alam yang ada di suatu wilayah tertentu. Konsep perencanaan mempunyai arti penting dalam pembangunan nasional karena perencanaan merupakan suatu proses persiapan secara sistematis dari rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan tertentu.

Perencanaan pembangunan yang mencakup siapa dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki agar pelaksanaan pembangunan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembangunan wilayah adalah suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori kedalam kebijakan ekonomi dan software pembangunan yang didalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang greatest dan berkelanjutan.

Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha. Peranan pertanian atau agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan

oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor agribisnis, dimana agribisnis memiliki pertumbuhan yang positif. Pengembangan lapangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agroindustri. Salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah adalah sektor perkebunan. Nilai PDB sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Jika diperhatikan dengan baik, peranan sektor pertanian masih dapat ditingkatkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tani di Indonesia. Secara empirik, keunggulan dan peranan pertanian atau agribisnis tersebut cukup jelas, yang pertama dilihat adalah peranan penting agribisnis (dalam bentuk sumbangan atau pangsa realtif terhadap nilai tambah industri non-migas dan ekspor non-migas), yang cukup tinggi.

Sebagai negara agraris, banyak penduduk Indonesia yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Karena dari sektor pertanian lah rakyat dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. sekitar 60% rakyat Indonesia menganggap

bahwa pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah dengan membantu meningkatkan devisa negara. Dampak-dampak positif lainnya dengan menggunakan pertanian sebagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi :

- Dapat menyerap banyak tenaga kerja.
- Memenuhi ketahanan pangan.
- Merupakan kebutuhan pokok manusia
- Di dukung oleh alam di Indonesia

2.1.3 Akad-Akad Yang Berlaku Dalam Sektor

Pertanian

Model akad-akad pembiayaan dalam sektor pertanian :

1. Murabahah

Murabahah merupakan jenis pembiayaan penjualan secara cicilan, seperti barang atau aset yang dipilih oleh pembeli dijual oleh lembaga yang memberikan pinjaman (Sri Nurhayati, 2015: 163). Jenis akad murabaha dapat dilakukan terhadap jenis pembiayaan pada sektor pertanian apabila barang sudah tersedia tanpa memerlukan proses pengolahan dan berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih 6 bulan. Bank melakukan pembelian input pertanian yang dipesan oleh pihak petani seperti penyediaan bibit, pupuk, pestisida, ataupun tetra pack untuk produk turunan peternakan, serta input lainnya. Jika melihat kondisi pertanian yang memiliki

return pada saat musim panen, maka sebagian besar petani baru dapat memulai cicilan pembelian barang/input pertanian pada saat panen. Oleh karena itu bank tidak mendapatkan pemasukan dari cicilan setiap bulannya, maka pihak bank dapat menggunakan sumber dana RIA (*mudharabah muqayyadah*), yang tidak mengharuskan bank untuk melakukan pembayaran bagi hasil setiap bulannya pada pemegang RIA, dengan kata lain pembayaran yang dilakukan untuk jangka waktu tertentu.

2. Salam

Salam merupakan jenis akad yang dapat digunakan untuk memfasilitasi klien yang membutuhkan penyediaan modal kerja (Daud Vicary dan Keon Chee, 2012: 245). Pihak lembaga pembiayaan atau pembeli memiliki keuntungan pada saat membeli komoditas tertentu dengan harga yang relatif lebih murah. Sebaliknya, penjual atau pihak klien mendapatkan harga di awal pada saat barang belum diproduksi. Jika semua/sebagian barang tidak tersedia tepat waktu penyerahan atau kualitasnya lebih rendah dan pembeli tidak rela menerimanya, maka pembeli memiliki dua pilihan (Haykal dan Huda, 2010: 50):

- a. Membatalkan kontrak dan meminta kembali uang
- b. Menunggu sampai barang tersedia

Pada dasarnya pembatalan kontrak boleh dilakukan selama tidak merugikan kedua belah pihak, maka persoalannya

diselesaikan melalui pengadilan agama sesuai dengan UU No.3/2006 setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah. Para pihak dapat juga memilih BASYARNAS dalam penyelesaian sengketa. Tetapi jika lembaga ini yang dipilih dan disepakati sejak awal, maka tertutuplah peranan pengadilan agama (Haykal dan Huda, 2010: 51).

Pembiayaan akad salam pada umumnya digunakan untuk transaksi pertanian. Dengan adanya akad ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat khususnya petani untuk memperoleh modal dalam bercocok tanam sehingga permasalahan mengenai keterbatasan dana dalam bertani dapat teratasi. Petani juga akan belajar tanggungjawab karena jika terjadi sesuatu terhadap hasil tani maka tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri akan tetapi juga merugikan bagi pemberi pembiayaan. Setidaknya ada tanggungjawab moral yang memacu kesungguhan dari petani dalam menjalankan usahanya. Pelatihan dalam bertani yang baik dan cara mengatur keuangan juga perlu dilakukan oleh pemberi pembiayaan agar dana yang digulirkan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Adapun ketentuan umum salam sebagai berikut:

- a. Pembelian hasil produk pertanian harus diketahui spesifikasinya secara jelas, seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya. Misalnya jual beli 100 kg mangga harum manis kualitas “A” dengan harga Rp

15000/kg akan diserahkan pada panen bulan mendatang.

- b. Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara antara lain: mengembalikan dana yang diterimanya atau mengganti sesuai dengan pesanan.
- c. Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (inventory), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad salam kepada pihak ketiga (pembeli kedua) seperti Bulog, pedagang pasar induk, eksportir atau industri pengolah, mekanisme seperti ini disebut dengan salam paralel.

3. Ijarah

Ijarah merupakan kontrak *list* kontrak dimana suatu bank menyewakan suatu peralatan kepada salah satu nasabahnya (Syafi'i Antonio, 2011: 161). Jenis akad ijarah dapat dilakukan terhadap jenis pembiayaan pada sektor pertanian apabila barang telah tersedia (*ready stock*) dan berjangka waktu panjang yaitu lebih dari 6 bulan. Aplikasi akad ijarah dapat dilakukan untuk penyewaan lahan, gedung, rumah kaca, mesin *storage*, dan jenis barang lain yang memiliki investasi jangka panjang. Pada akhir masa sewa, bank dapat menjual kembali kepada petani. Harga sewa dan harga jual

disepakati pada awal perjanjian. Cicilan dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4. Musyarakah

Musyarakah merupakan akad yang dapat digunakan untuk pembiayaan mulai dari modal kerja hingga pembiayaan proyek, mulai dari pembiayaan jangka pendek hingga jangka waktu pembiayaan berdasarkan kesepakatan.

Adapun keuntungan dari akad musyarakah menurut ini adalah (Syafi'i Antonio, 2011: 171):

- a. Bagi bank, akad ini memungkinkan bank untuk dapat menghasilkan keuntungan secara periodik setiap tahunnya.
- b. Bagi nasabah, bank Islam pada akad ini akan terus memacu nasabah untuk terus berinvestasi pada sektor yang halal dan sesuai dengan Islam. Dengan adanya musyarakah mutanqisah ini, maka nasabah akan semakin terpacu untuk dapat memiliki proyek yang memang diinginkannya sehingga bank Islam pada akhirnya dapat melepaskan keikutsertaannya dalam proyek tersebut, dan
- c. Diharapkan dengan adanya skim musyarakah yang menurut ini, maka kesetaraan dalam distribusi bagi hasil akan tercapai.

5. Muzara'ah

Muzara'ah merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemilik lahan dan pengelola lahan dalam bentuk pertanian, kedua belah pihak mendapat keuntungan sesuai kesempatan bersama yang dilakukan diawal kerjasama. Muzara'ah dalam bahasa berarti melemparkan tananam dan penanaman atau pengolahan (Mardani, 2021). Para pengelola memiliki kewajiban untuk mengerjakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk perkembangan buah, seperti menyirah, mengelola lahan, dan pemilik lahan pun memiliki kewajibanya sama namun berupa pembuatan pagar dan saluran perairan. Adapun kewajiban keduanya untuk membayar zakat muzara'ah yang dibebankan kepada mereka yang mampu, maksudnya memiliki hasil tani yang wajib untuk dizakati jika sudah mencapai nisab.

Akad muzara'ah bisa saja berakhir jika pengelola melarikan diri, tidak mampu mengelola lahan, atau salah satu dari kedua pihak meninggal dunia. Adapun hikmah dalam menerapkan akad muzara'ah, yaitu dapat memakmurkan bumi karna akan selalu terdapat manusia yang mampu atau memiliki lahan tapi tidak mampu mengelola lahan tersebut begitupun sebaliknya sehingga dengan kerjasama tersebut akan memberikan peluang yang sangat besar untuk memakmurkan bumi. Juga, terdapat unsur tolong-menolong jika didasari oleh rasa saling percaya dan amanah. Adapun

menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi, “muzara’ah adalah kerjasama dalam hal pertanian, kerjasama muzara’ah adalah masyur atau diisyaratkan oleh agama”. Dan menurut imam al Mawardi dalam kitab al-iqna al khatib, yang dimaksudkan al-mawat menurut istilah adalah: kerjasama muzara’ah memiliki peran penting dalam menghidupkan dan mengelola kembali lahan pertanian yang sudah tidak produktif karena pemilik tidak dapat mengelola, namun dengan akad ini pemilik dapat bekerjasama dengan pengelola yang mampu mengelola lahannya dan dapat saling menolong serta dapat merasakan manfaat atau keuntungan bersama. Adapun muzara’ah menurut terminologi Ulama’ fiqih sebagai berikut:

- a. Menurut mazhab Hanafi
Muzara’ah menurut pengertian syara ialah suatu akad perjanjian, pengelolaan tanah itu (Abdur Rahman, 2014: 18).
- b. Menurut mazhab Maliki
Muzara’ah menurut pengertian syara ialah persekutuan dalam satu akad perjanjian (Abdur Rahman, 2014: 21).
- c. Menurut mazhab Syafi’i
Muzara’ah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si

penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. (Mardani, 2012: 240).

d. Menurut mazhab Hanabilah

Mengatakan bahwa muzara'ah adalah penyerahan tanah pertanian kepada seorang petani untuk digarap dan hasilnya dibagi berdua (Nasroen Haroen, 2000: 27).

1) Rukun dan Syarat

a. Rukun muzara'ah

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun *muzara'ah* adalah *ijab* dan *qabul* yang menunjukkan keridhaan di antara keduanya (Alauddin Al-Kasani, 1973: 176).

b. Syarat-syarat muzara'ah

Menurut Abu Yusup dan Muhammad (sahabul Abu Hanifah), berpendapat bahwa *muzara'ah* memiliki beberapa syarat (Rachmat Syaf'i, 2011: 208)

c. Syarat Aqid

1. Mumayyiz, tetapi tidak disyari'atkan baligh.

2. Imam Abu Hanifah mensyaratkan bukan orang muted, tetap ulama' Hanafiyah tidak mensyaratkannya.

d. Syarat tanaman

Di antara para Ulama' terjadi perbedaan pendapat, tetapi kebanyakan menganggap lebih baik jika diserahkan kepada penggarap.

e. Syarat dengan garapan

1. Memungkinkan untuk digarap, yakni apabila ditanami, tanah tersebut akan menghasilkan
2. Jelas
3. Ada penyerahan tanah

f. Syarat-syarat tanaman yang dihasilkan

1. Jelas ketika akad
2. Diharuskan atas kerjasama dua orang yang akad.
3. Ditetapkan ukuran di antara keduanya, seperti seper tiga, setengah, dan lain-lain.
4. Hasil dari tanaman harus menyeluruh di antara dua belah pihak yang akan melangsungkan akad. Tidak dibolehkan mensyaratkan bagi salah satunya mendapatkan sekadar pengganti benih.

g. Tujuan akad

Akad dalam *muzara'ah* harus didasarkan pada tujuan syarat' yaitu untuk memanfaatkan pekerja atau memanfaatkan tanah.

h. Syarat muzara'ah

Dalam *muzara'ah* diharuskan menetapkan jangka waktu. Jika waktu tidak ditetapkan, *muzara'ah* dipandang tidak sah. Selain syarat-syarat yang telah disebutkan, hendaknya dalam akad perjanjian *muzara'ah* dibuat kesepakatan hitam di atas putih agar suatu saat nanti tidak ada perselisihan atau problem yang membuat akad tersebut fasid.

2.2 Indikator Sektor Pertanian

2.2.1 Faktor-Faktor Produksi Pertanian

Faktor-faktor produksi pertanian terdiri dari: Tanah, Tenaga kerja, Modal. Faktor produksi alam dan tenaga kerja sering disebut sebagai faktor produksi primer, faktor produksi modal disebut faktor produksi sekunder. Produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Untuk menggambarkan dan/atau menganalisis peranan masing-masing faktor produksi terhadap produksi fisik, dari sejumlah faktor produksi yang digunakan, salah satu faktor

produksi dianggap sebagai variabel (berubah-ubah), sementara faktor produksi lainnya diasumsikan konstan (tidak berubah). Hubungan fungsional berlaku untuk semua faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja, termasuk faktor produksi keempat, yaitu manajemen yang berfungsi mengkoordinir ketiga faktor produksi yang lain. Pembagian faktor produksi secara konvensional adalah sebagai berikut :

1. Tanah. Sumbangannya dalam bentuk unsurunsur tanah yang asli dan sifat-sifat tanah yang tak dapat dirusakan (original and indestructible properties of the soil) dimana hasil pertanian dapat diperoleh.
2. Tenaga kerja petani (labor), yaitu suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan kepada usaha produksi. Tenaga kerja yang bukan bertujuan usaha produksi misalnya tenaga untuk sport disebut langka bebas. Bila seorang petani mempunyai ternak sapi yang digunakan membajak sawah, atau suatu perkebunan yang mempunyai traktor untuk mengelola tanah, apakah sapi dan traktor itu termasuk faktor produksi tenaga kerja? Sapi dan traktor itu bukan faktor tenaga kerja, tetapi masuk dalam faktor produksi modal. Faktor produksi tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari manusia, sapi dan traktor jelas berpisah dengan manusia. Sapi dan

traktor dapat menggantikan tenaga kerja manusia dalam hal membajak dan mengolah tanah.

3. Modal, yaitu sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Dalam pengertian luas dan umum, merupakan keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi nonmanusiawi, termasuk tanah. Inilah sebabnya seringkali petani menyebutkan bahwa modal satu-satunya yang mereka miliki adalah tanah. Ini cukup beralasan karena bagaimanapun juga petani telah memasukan berbagai unsur modal ke dalam tanah (misalnya, air dan pupuk) untuk mendukung tingkat kesuburannya (Hanafie, 2010).

2.2.2 Konsep Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Lahan (land) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia

dimasa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang. Lahan mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia, Segala macam bentuk intervensi manusia secara siklis dan permanen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat material maupun spiritual yang berasal dari lahan tercakup dalam pengertian pemanfaatan lahan. Berbagai tipe pemanfaatan lahan dijumpai di permukaan bumi, masing-masing tipe mempunyai karakteristik tersendiri.

2.2.3 Alih Fungsi lahan

Pengalihan fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alihfungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Menurut Bambang Irawan dan Supena Friyatno, Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian (konversi lahan) dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan oleh pihak lain. Alih fungsi lahan yang

dilakukan oleh pihak lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan. Proses alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain tersebut biasanya berlangsung melalui dua tahapan, yaitu:

- a. Pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain.
- b. Pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian

Konversi lahan dapat dilakukan oleh orang atau individu kepada individu dan individu dengan pemerintah untuk kegiatan non pertanian sesuai dengan rencana tata ruang wilayah di daerah tersebut.

2.2.4 Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu dalam melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas umur kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum umur 10 tahun dan tanpa batas maksimum. Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat (Soleh, 2017).

Tenaga kerja merupakan penduduk umur kerja yang berusia 15-64 tahun maupun jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa serta jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan mereka mau berpartisipasi kedalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2017). Tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang berkerja ataupun yang mempunyai perkerjaaan tetapi sementara tidak berkerja dan yang sedang mencari perkerjaan. Sedangkan bukan Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja tetapi tidak berkerja ataupun tidak mempunyai perkerjaan dan sedang tidak dalam mencari perkerjaan. Jumlah Angkatan kerja yang berkerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar pertambahan lapangan kerja yang tersedia, maka menyebabkan meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indicator untuk melihat perkembangan ketenagaankerja di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja adalah:

- a. Tingkat Upah, tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan, kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produksi yang dihasilkan.
- b. Teknologi, penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja, karena dapat terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik.
- c. Produktivitas tenaga kerja, berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. produktivitas dipengaruhi oleh enam hal, yaitu: sikap bekerja, perbaikan tingkat keterampilan, hubungan tenaga kerja dengan pemimpin, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, kewiraswastaan, disamping hal itu bahwa semakin tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh sarana produksi, tingkat

penghasilan, jaminan sosial, kesempatan berprestasi, teknologi dan iklim kerja.

- d. Kualitas tenaga kerja, tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitas meningkat, hal ini tercermin dari tingkat pendidikan, pengalaman dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.
- e. Fasilitas modal, modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang dan jasa dengan asumsi faktor-faktor yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

2.2.6 Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani adalah perbandingan atau rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Nilai tukar petani ini berkaitan dengan hubungan antara hasil pertanian petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi dan dibeli oleh petani. Nilai tukar petani digunakan untuk mengukur kemampuan tukar produk pertanian dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan untuk produksi barang-barang petani. NTP ditunjukkan dalam bentuk rasio antara indeks harga yang diterima petani, yakni indeks harga jual outputnya, terhadap indeks harga yang dibayar petani, yakni indeks harga input-input yang digunakan untuk bertani, misalnya pupuk, pestisida, tenaga kerja, irigasi, bibit, sewa

traktor, dan lainnya. Berdasarkan rasio ini, maka dapat dikatakan semakin tinggi NTP semakin baik profit yang diterima petani, atau semakin baik posisi pendapatan petani. Secara umum ada 3 macam arti angka dari NTP, yaitu :

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi

yang lebih besar. Satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu: pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Sedangkan di negara berkembang, kondisinya lebih parah lagi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Dan kondisi ini diperparah lagi dengan terjadinya krisis keuangan worldwide yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal. Dalam peringatan nobel dijelaskan bahwa pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebagai

“Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya”. Dalam pengertian umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat khususnya output agregat in step with kapita. Pengertian pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen, yaitu :

- Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.
- Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.
- Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern

misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami perkembangan dan peningkatan pertumbuhan tingkat kegiatan ekonominya saat ini lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada saat sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi nasional diketahui dari perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dari tahun ke tahun. Keberhasilan pembangunan suatu daerah atau negara, salah satunya dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi. Setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang lebih baik dari tahun sebelumnya pada perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya.

Pada kenyataannya, manfaat pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak otomatis dapat dinikmati oleh seluruh masyarakatnya. Terjadi ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan, kemiskinan, dan pengangguran. Ketimpangan dari pendapatan bisa dilihat dari tingginya angka Indeks Gini Ratio. Akibat ketimpangan pendapatan, yang tinggi, kemiskinan juga terjadi lebih tinggi. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia sebagai country state, sebuah negara yang salah memandang dan mengurus kemiskinan. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar selain persoalan kemiskinan. kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat dalam

memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas (Hasyim, 2017).

2.3.1 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Ada lima faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembanguan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampaun sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya

alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas PTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Teori Pertumbuhan

Ekonomi Historis, dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik.

Simon Kuznet salah satu ekonom besar peraih hadiah nobel di bidang ekonomi pada tahun 1971 memberikan definisi bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap tuntutan-tuntutan yang ada (Saputra, 2016).

Menurut Dornbusch et.al. (Hasyim, 2017), tingkat pertumbuhan perekonomian adalah kondisi dimana nilai riil produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan. Penyebab Utama dari pertumbuhan ekonomi adalah tersedianya sejumlah sumber daya dan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ekonomi makro adalah penambahan nilai PDB riil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi ada dua bentuk: ekstensif yaitu dengan penggunaan lebih banyak sumber daya atau intensif yaitu dengan penggunaan sejumlah sumber daya yang lebih efisien (lebih produktif). Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal

tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan pendapatan per kapita. Namun ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumberdaya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan meningkatkan standar hidup rata-rata masyarakat.

2.4 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penelitian Nurul Faridah (2016) Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi di Aceh. Hasil dari penelitian variabel yang digunakan adalah luas panen, harga pupuk, produksi padi, infrastruktur dan inflasi dan faktor luas panen berpengaruh positif secara signifikan sedangkan harga pupuk dan inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai tukar petani. Untuk variabel produksi padi dan infrastruktur tidak digunakan, dikarenakan memiliki pengaruh terhadap variabel luas panen, harga pupuk dan inflasi. Variabel dependen nilai tukar petani padi di Aceh mempunyai nilai rata-rata sebesar 103.24 persen per tahun, dengan nilai minimum dari nilai tukar petani padi sebesar 90.38 persen dan nilai maksimum dari nilai tukar petani adalah sebesar 143.1 persen. Jika

dibandingkan dengan tingkat nilai tukar petani nasional dengan rata-rata sebesar 101.22 persen, maka nilai tukar petani Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tukar petani di tingkat nasional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini merekomendasikan pemerintah agar lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan petani agar tingkat produksi juga dapat ditingkatkan.

2. Berdasarkan Penelitian Teguh Fahrur Rozi (2017) Tentang Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Provinsi Aceh hingga saat ini karena mempunyai kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan variable komponen pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh memiliki hasil yang positif dengan pertumbuhan sebesar 7.239 tenaga kerja atau 1,5 persen dan merupakan sektor dengan pertumbuhan kelompok cepat dengan nilai PDRB pada sektor pertanian sebesar 30,59 persen. Hal ini sesuai dengan potensi Provinsi Aceh yang sebagian besar merupakan lahan pertanian.
3. Berdasarkan Penelitian Sayilfullah (2018) Tentang Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang bersamaan dengan ilmu pengetahuan teknologi, sumber daya alam dan kapasitas produksi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terutama tenaga kerja sektor pertanian dianggap sebagai faktor positif dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, artinya tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia. Hasil regresi berganda dengan hasil dimana variabel tenaga kerja sektor pertanian memiliki koefisien 0.008629 dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha yaitu $0,0000 < 0,05$ artinya tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia. Tenaga kerja sektor pertanian memiliki nilai koefisien yang bertanda positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 jiwa pada tenaga kerja sektor pertanian akan meningkatkan PDB sektor pertanian di Indonesia sebesar 0.008629.

4. Berdasarkan Penelitian Megi Herman (2018) Tentang Pengaruh Input Terhadap Produksi Utama Tanaman Padi Sawah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel tenaga kerja, modal, luas lahan dan dummy teknologi sebesar berpengaruh positif terhadap produksi usaha tanaman padi

sawah. Secara simultan variabel tenaga kerja, modal, luas lahan dan dummy teknologi berpengaruh terhadap produksi tanaman padi sawah, ada pengaruh yang positif dan signifikan dan Secara parsial variabel tenaga kerja (TK) sebesar 5,49, modal (M) 4,12, luas lahan (LL) sebesar 5,24 dan dummy teknologi (D) sebesar 5,06 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Q) usaha tanaman padi sawah diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel 1,669 sehingga hasil uji secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi padi Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

5. Berdasarkan Penelitian Yulia Aminanda (2018) Tentang Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Subsektor Pertanian di Provinsi Aceh. Hasil penelitian variabel upah, usia, jenis kelamin dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK sektor pertanian di Provinsi Aceh namun, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK sektor pertanian di Aceh dan dampak tingkat partisipasi angkatan kerja subsektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya, penduduk semakin meningkat maka angkatan kerja juga akan meningkat. Hal ini maka perekonomian harus bisa memproduksi barang dan jasa. Jumlah variabel laki-laki dan perempuan berpengaruh signifikan terhadap TPAK sektor pertanian, yang mana variabel laki-laki memiliki nilai sebesar 0,0142 dan variabel

perempuan memiliki nilai sebesar 0,0137 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap TPAK sektor pertanian di Provinsi Aceh.

6. Berdasarkan Penelitian Septiana (2019) Tentang Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Hasil penelitian untuk lapangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agroindustri. Masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani mencapai 34,36 persen, perdagangan 21,42 persen, industri pengolahan 13,43 persen dan pekerjaan lainnya 30,79 persen. Presentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang masih diminati masyarakat saat ini. Karena memiliki pertumbuhan yang positif menjadi salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah adalah sektor perkebunan. Nilai PDB sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun.
7. Berdasarkan Penelitian Syafridha Yanti (2020) Tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian Variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap produksi padi di Aceh Tengah. Nilai elastisitas pada luas lahan dan tenaga kerja menunjukkan hasil inelastis terhadap produksi padi dan Variabel bahan utama memberikan hasil positif terhadap produksi padi dengan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani paling banyak pada 0-0,5 ha dengan jumlah 92 orang. Luas lahan lebih dari 0,51 ha hanya 5 orang atau 5,2 persen. dan hasil elastisitas pada bahan utama menunjukkan hasil elastis terhadap produksi padi di Aceh Tengah.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi di Aceh (Nurul Faridah dan Mohd. Nur Syechalad, 2016)	Analisis deskriptif	Luas panen, harga pupuk, produksi padi, infrastruktur dan inflasi dan faktor luas panen berpengaruh positif secara signifikan sedangkan harga pupuk dan inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai tukar petani.	Sektor pertanian sebagai variabelnya	Penelitian ini hanya fokus terhadap nilai tukar petani
2	Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh	Analisis deskriptif	Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan	Tenaga kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini fokus terhadap pertumbuhan sektor pertanian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(Teguh Fahrur Rozi, 2017)		<p>penting dalam perekonomian Provinsi Aceh hingga saat ini karena mempunyai kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan variable komponen pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh memiliki hasil yang positif dan merupakan sektor dengan pertumbuhan</p>		
2	<p>Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia (Sayifullah, Emmalian, 2018)</p>	<p>Regresi linear beganda</p>	<p>Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terutama tenaga kerja sektor pertanian dianggap sebagai faktor positif dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, artinya tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh</p>	<p>Produk domestik bruto sektor pertanian sebagai variabelnya</p>	<p>Penelitian ini fokus terhadap tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			positif terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.		
3	Pengaruh Input Terhadap Produksi Utama Tanaman Padi Sawah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (Megi Herman, Teuku Zulham, 2018)	Regresi linear beganda	Secara simultan variabel tenaga kerja, modal, luas lahan dan dummy teknologi berpengaruh terhadap produksi tanaman padi sawah, ada pengaruh yang positif dan signifikan.	Luas lahan pertanian sebagai variabelnya	Penelitian ini fokus terhadap produksi
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Subsektor Pertanian di Provinsi Aceh (Yulia Aminanda, Raja Masbar, 2018)	Regresi linear beganda	Variabel upah, usia, jenis kelamin dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK sektor pertanian di Provinsi Aceh dan dampak tingkat partisipasi angkatan kerja subsektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDRB.	Produk domestik regional bruto sebagai variabel	Penelitian ini fokus terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia (Septiana Indriani Kusumaningrum, 2019)	Analisis deskriptif	Lapangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agroindustri. Karena memiliki pertumbuhan yang positif menjadi salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah	Lapangan usaha/Tenaga kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi
6	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tengah (Syafriidha Yanti, 2020)	Analisis deskriptif	Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Aceh Tengah. Nilai elastisitas pada luas lahan dan tenaga kerja menunjukkan	Luas lahan pertanian sebagai variabelnya	Penelitian ini hanya fokus terhadap produksi

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			hasil inelastis terhadap produksi padi.		

Sumber: Data diolah, 2022

2.5 Keterkaitan Antara Variabel

2.5.1 Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian dalam proses produksinya membutuhkan faktor produksi utama yaitu lahan. Lahan mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia, Segala macam bentuk intervensi manusia secara siklis dan permanen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat material maupun spiritual yang berasal dari lahan tercakup dalam pengertian pemanfaatan lahan. Berbagai tipe pemanfaatan lahan dijumpai di permukaan bumi, masing-masing tipe mempunyai karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, Tenaga kerja menjadi faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Novandy Arotaa, Katiandagho dan Olfie (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena disebabkan adanya lapangan usaha bagi masyarakat.

Tersedianya lapangan usaha bagi masyarakat dapat meminimalisirkan pengangguran pada suatu daerah, Sehingga membuat masyarakat semakin produktif dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Yasrizal (2019) menunjukkan bahwa pengaruh domestic bruto sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Indonesia menunjukkan bahwa distribusi domestic bruto sektor pertanian berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan Produk Domestic Bruto sektor pertanian maka kesenjangan distribusi pendapatan akan melebar. Hal ini yang membuat luas lahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5.2 Hubungan Antara Lapangan Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

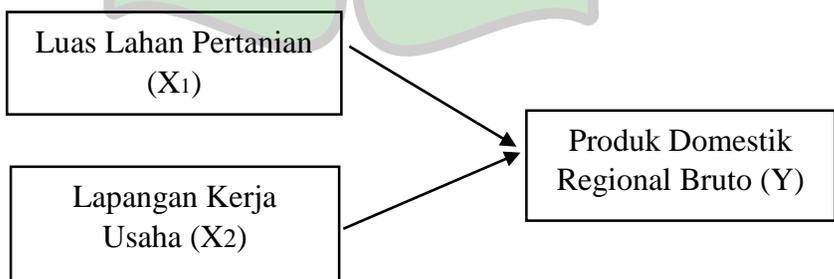
Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. Salah satu sektor pembentuk PDRB adalah pertanian. Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu salah satunya bahwa sektor-sektor ekonomi lainnya masih sangat tergantung pada pertumbuhan output sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri

manufaktur dan perdagangan. Dan peran sektor pertanian dalam pembangunan adalah dapat menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memberikan kesempatan kerja, dan sebagai sumber penerimaan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah dan Emmalian (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestic lebih besar.

2.5.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini ingin menganalisis tentang Pengaruh Luas Lahan dan Lapangan Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2017-2020). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2022

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian, temuan hasil penelitian terkait (terdahulu) dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis ini dapat berubah pengaruh positif maupun negatif, tergantung variabel yang diuji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Luas Lahan Pertanian terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
H₀ : Tidak ada pengaruh Luas Lahan Pertanian (X₁) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)
H₁ : Ada pengaruh Luas Lahan Pertanian (X₁) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)
2. Pengaruh Lapangan Kerja Usaha terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
H₀ : Tidak ada pengaruh Lapangan Kerja Usaha (X₂) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)
H₁ : Ada pengaruh Lapangan Kerja Usaha (X₂) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik atau angka yang diperoleh dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh pengaruh sebab dan akibat antara variabel penelitian. Penelitian ini menganalisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2017-2021).

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dengan kata lain merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain dan diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku literatur, catatan-catatan, data hasil publikasi pemerintah seperti laporan dari

Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan yaitu data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode data yang digunakan yaitu tahun 2017-2021.

3.3 Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha merupakan data yang diperoleh dari buku hasil publikasi BPS Aceh tahun 2017 sampai dengan 2021, serta data hasil publikasi oleh pemerintah Aceh.

3.4 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan pertanian (X_1), lapangan kerja usaha (X_2) dan PDRB (Y). Untuk lebih mudah untuk memahami penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, berikut ini diberikan deskripsi mengenai variabel yaitu:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Deskripsi	Sumber Data	Satuan
Produk Domestik Regional Bruto	Y	Pertumbuhan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2021	Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, tahun 2017-2021	Juta Rupiah
Luas Lahan Pertanian	X1	Realisasi luas lahan pertanian kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2021	Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, tahun 2017-2021	Hektar

Tabel 3.1 Lanjutan

Lapangan Kerja Usaha	X2	Realisasi lapangan kerja usaha kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2021	Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, tahun 2017-2021	Juta Rupiah
----------------------	----	--	--	-------------

Sumber: Data diolah, 2022

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan software Microsoft Excel, Spss dan EViews. Keunggulan dalam penggunaan data panel yaitu dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi serta mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data runtun waktu maupun data silang.

3.6 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, data cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda, data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama dalam kurun waktu tertentu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut

balanced panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut unbalanced panel.

Jenis data yang lain, yaitu: data time-series dan data cross-section. Pada data time series, satu atau lebih variabel diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Persamaan model data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T \dots \dots (1)$$

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

N = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

Dalam meregresi estimasi data panel dapat melalui tiga teknik pendekatan, yaitu :

1. Common Effect Model
2. Fixed Effect Model
3. Random Effect Model

3.6.1 Common Effect (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode pooled least square. Asumsi common effect model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3.6.2 Fixed Effect (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik least square dummy. Asumsi fixed effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3.6.3 Random Effect (REM)

Random Effect Model (REM) adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan fixed effect model, pemakaian random effect model mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. Random effect model menggunakan generalized least square sebagai pendugaan parameter. Asumsi random effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

3.7 Pengujian Model Regresi Data Panel

3.7.1 Uji Chow

Uji spesifikasi dirancang untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode Common Effect dan metode Fixed Effect, dengan ketentuan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode efek umum (CEM)

H_1 : Metode efek tetap (FEM)

Jika p-value bagian chi-square $< 5\%$, atau nilai probabilitas (p-value) uji F $< 5\%$, maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan dapat dikatakan metode efek tetap (FEM). Jika nilai p-nilai chi-square $> 5\%$, atau nilai probabilitas uji-F $> 5\%$, maka H_0 terima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode yang umum metode efek.

3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang harus digunakan, yaitu model efek tetap (FEM) atau model efek acak (REM). Dalam FEM, setiap objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi intersep setiap objek tidak berubah seiring waktu. Ini disebut invarian waktu. Sedangkan pada REM, intersep merepresentasikan mean dari semua intersep (cross section) dan komponen merepresentasikan deviasi (acak) intersep individu dari nilai

mean nilai (Gujarati, 2013). Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 ditolak, maka penarikan kesimpulan harus menggunakan FEM. Karena REM kemungkinan besar berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Sebaliknya jika H_a ditolak maka model yang akan digunakan adalah REM

3.8 Uji Koefisien Model

3.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh masing-masing variabel bebas seperti luas lahan dan lapangan kerja usaha terhadap PDRB Aceh sebagai variabel terikat. Pengujian ini dijalankan pada dengan hipotesis berikut memperhitungkan t hitung.

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i \neq 0$

- 1) Jika nilai signifikan $t_{hitung} < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $t_{hitung} > 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

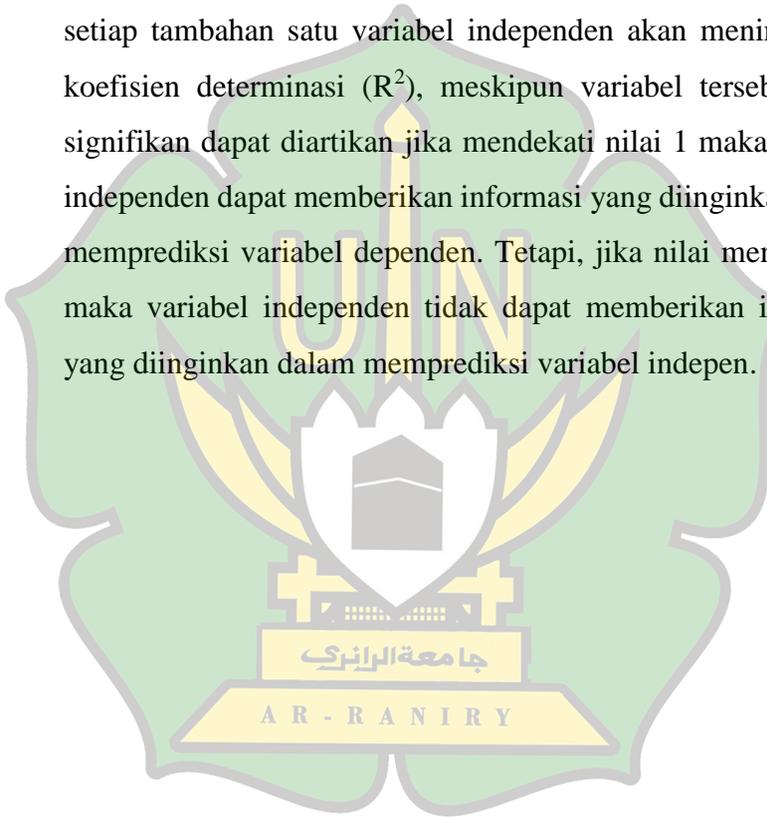
Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5 persen, jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Adapun ketentuan dari uji f yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independent atau bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independent atau bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang

kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Penggunaan nilai R^2 dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2), meskipun variabel tersebut tidak signifikan dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel indepen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang Ibu Kotanya berada di Banda Aceh. Dan Aceh juga termasuk salah satu Provinsi Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa yang diberi kewenangan otonomi khusus. Provinsi Aceh terletak di bagian paling Barat, gugusan kepulauan Nusantara, menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad-abad lampau. Provinsi Aceh sering disebut juga sebagai tempat persinggahan para pedagang Cina, Eropa, India dan Arab, sehingga menjadikan daerah Provinsi Aceh pertama masuknya budaya dan agama di Nusantara. Provinsi Aceh terletak antara 01o 58' 37,2" – 06o 04'33,6" Lintang Utara dan 94o 57' 57,6" – 98o 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Luas Provinsi Aceh 57.956.00 km², luas daratan 57.365.67 km², dan luas perairan 29.611.11 km². Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten, 5 Kota, 289 Kecamatan dan 6.514 Gampong atau Desa.

Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh



Sumber : BPK RI, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa, sektor usaha pertanian merupakan sektor andalan di Provinsi Aceh. Hal itu dikarenakan kontribusi terbesar ekonomi Provinsi Aceh berada pada lapangan usaha sektor pertanian. Pada tahun 2021, produksi padi Provinsi Aceh sekitar 1.757.313 ton dengan luas panen seluas 317.869 ha.

Lapangan usaha di Provinsi Aceh, menyerap tenaga kerja yang paling dominan selama tahun 2021 adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor perdagangan besar dan eceran.

Persentase penduduk Provinsi Aceh yang bekerja di sektor tersebut mencapai 52,53 persen.

Jadi, dalam penelitian ini akan diteliti dan diuji serta mengetahui bagaimana pengaruh dari luas lahan dan lapangan kerja usaha sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh periode tahun 2017 hingga 2021. Adapun data tentang variabel bebas yang terdiri dari luas lahan dan lapangan kerja serta variabel terikat, yakni pertumbuhan ekonomi (PDRB) dalam penelitian ini di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 22 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Aceh.

4.2 Analisis Deskriptif

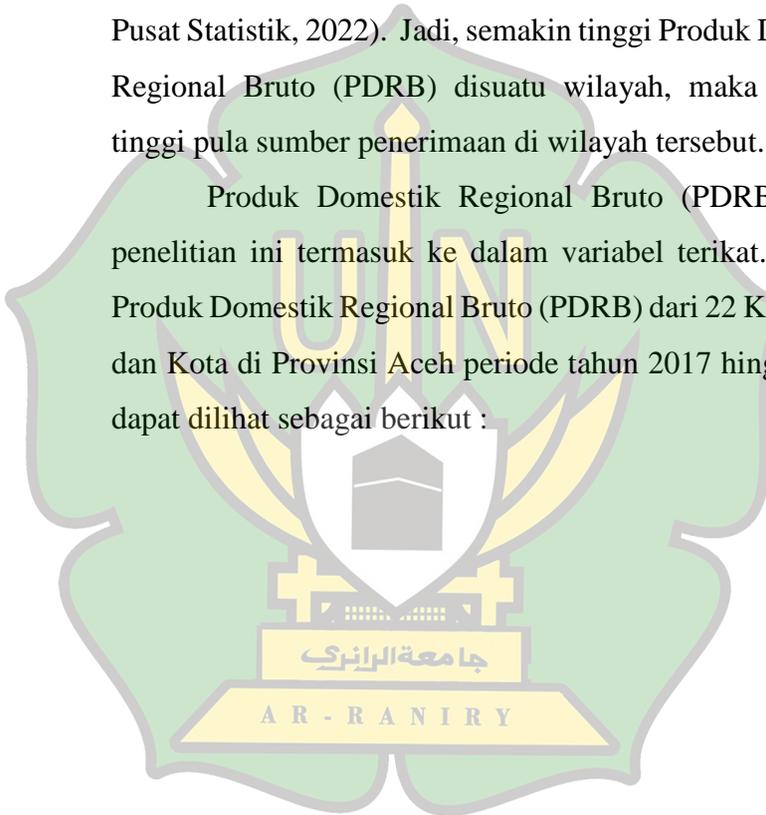
Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis statistik yang diperoleh pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh

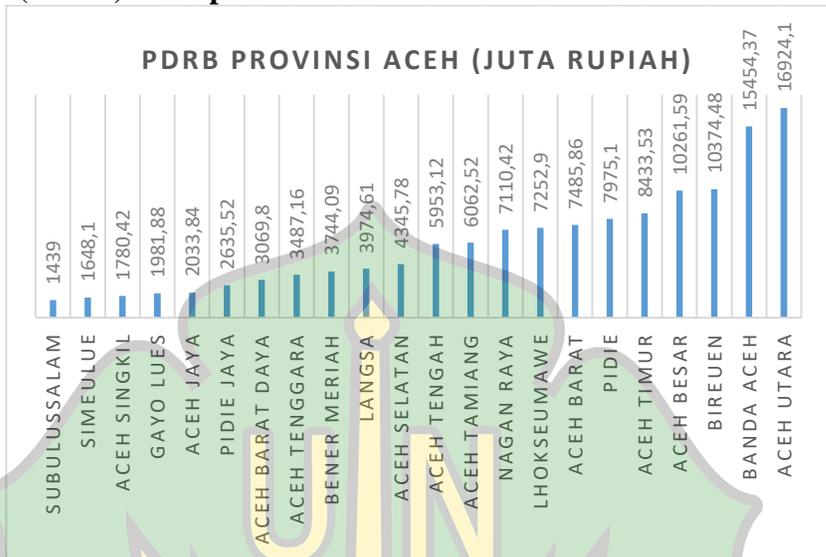
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang terdapat di suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Pada tingkat Provinsi, PDRB menggambarkan

kemampuan Provinsi tersebut menghasilkan nilai tambah pada suatu periode tertentu (tahunan atau triwulan). PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh berbagai sektor ekonomi dari segi produktivitasnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Jadi, semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula sumber penerimaan di wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini termasuk ke dalam variabel terikat. Adapun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 22 Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh periode tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.2
(PDRB) Kabupaten / Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh dari tahun 2017 hingga 2021 terendah terdapat pada Kota Subulussalam. Hal itu disebabkan karena produktivitas atau hasil produksi sektor pertanian di Kota Subulussalam masih kurang maksimal. Penyebabnya dikarenakan Subulussalam masuk kedalam kategori pulau dimana sektor pariwisata menjadi penunjang dan dikenal dengan kota pwnghasil serai. Oleh karena itu, harga jual produk pertaniannya rendah serta biaya pemeliharannya yang tidak bisa diminimalisirkan dan juga tidak bisa dikontrol oleh Pemerintah Kota Subulussalam. Dengan demikian, Produk Domestik

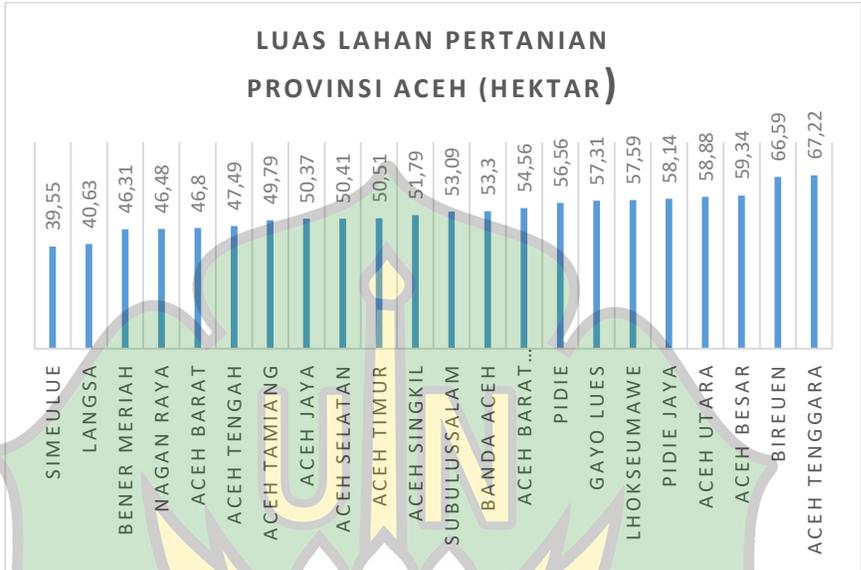
Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut tidak merata. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi terdapat pada Kabupaten Aceh Utara, wilayah tersebut terkenal dengan istilah kota petro dolar karena memiliki hasil industry yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh kontribusi hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara sangat tinggi dan dalam keadaan stabil atau jumlah produksinya (barang atau jasa) mengalami peningkatan, sehingga memiliki potensi yang sangat baik, yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di wilayah tersebut

4.2.2 Gambaran Luas Lahan Pertanian Provinsi Aceh

Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahannya meningkat, maka pendapatan petani akan meningkat, dan jika luas lahannya menurun, maka pendapatan petani juga akan menurun (Sitorus, 2019).

Luas lahan dalam penelitian ini termasuk ke dalam variabel bebas. Adapun luasa lahan dari 22 kabupaten/kota di Provinsi Aceh periode tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.3
Luas Lahan Pertanian Kabupaten / Kota Provinsi Aceh
Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian Provinsi Aceh dari tahun 2017 hingga 2021 terendah terdapat pada Kabupaten Simeulue. Simeulu merupakan kab/kota yang di kenal sebagai penghasil cengkih, lobster dan pariwisata. Hal itu disebabkan karena tingkat pengawasan terhadap faktor produksi yang kurang memadai, kurangnya tenaga kerja dan modal yang tidak tersedia dengan cukup untuk membiayai usaha tani. Sedangkan luas lahan pertanian tertinggi terdapat pada Kabupaten Aceh Tenggara karena masih memiliki luas lahan hutan masih alami yang dikenal dengan hutan louser. Oleh

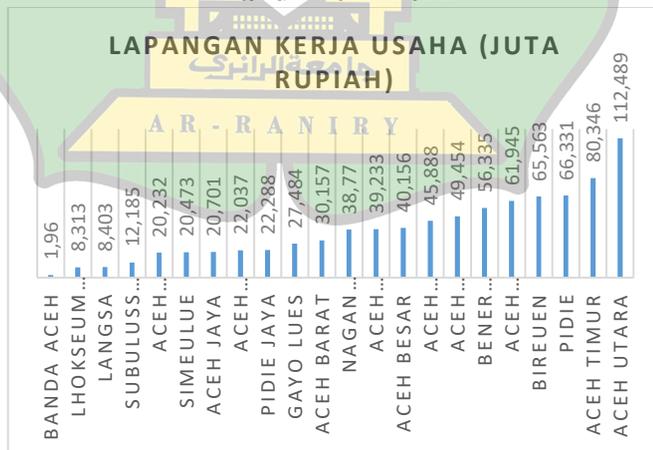
karena itu, luas lahan di Kabupaten Aceh Tenggara sangat besar dan dimanfaatkan dengan sangat baik serta menghasilkan usaha yang efisien dan memiliki tenaga kerja yang produktif yang mampu mengolah lahan pertanian dengan efektif.

4.2.3 Lapangan Kerja Usaha Provinsi Aceh

Lapangan kerja usaha merupakan bidang kegiatan dari pekerjaan suatu usaha, baik itu perusahaan atau instansi (BPS, 2022).

Lapangan kerja usaha dalam penelitian ini termasuk ke dalam variabel bebas. Adapun lapangan kerja usaha dari 22 Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh periode tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.4
Lapangan Kerja Usaha Kabupaten / Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa lapangan kerja usaha Provinsi Aceh dari tahun 2017 hingga 2021 terendah terdapat pada Kota Banda Aceh. Hal itu disebabkan karena di Kota Banda Aceh belum banyak lapangan kerja usaha di bidang sektor pertanian dan lebih fokus kepada bidang pemerintahan dan jasa. Dengan demikian, tenaga kerja di wilayah tersebut lebih banyak berada di sektor jasa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Sedangkan lapangan kerja usaha tertinggi terdapat pada Kabupaten Aceh Utara. Hal tersebut disebabkan karena di Kabupaten Aceh Utara banyak membuka lapangan kerja usaha di bidang sektor pertanian karena sektor tersebut menjadi penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara dan wilayah tersebut dikenal akan wilayah industry sehingga menyerap banyak tenaga kerja.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dirancang untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan, model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Adapun hasil dari uji Chow dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.1
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1180,974554	(21,86)	0,0000
Cross-section Chi-square	623,450530	21	0,0000

Sumber : Data Panel (diolah, 2022)

Dari hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *probability cross-section Chi-square* sebesar 0.0000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* model yang tepat digunakan dalam penelitian ini atau H_1 diterima.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang harus digunakan, model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Adapun hasil dari uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,827646	2	0,0027

Sumber : Data Panel (diolah, 2022)

Dari hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *probability cross section random* sebesar 0.0027. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

4.4 Model Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Adapun hasil estimasi menggunakan *fixed effect* model dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8,452249	0,041232	204,9949	0,0000
X1	-2,19E-06	3,27E-07	-6,686663	0,0000
X2	-0,000613	0,001047	-0,586106	0,5593

Sumber : Data Panel (diolah, 2022)

Dari hasil tabel 4.8 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,4522 - 2,1910 X_1 - 0,0006 X_2 + 0,0041 e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 8.4522 satuan. Hal tersebut dapat berarti bahwa luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021 memiliki hubungan yang positif sebesar 8.4522 satuan
2. Nilai koefisien untuk variabel luas lahan pertanian (X_1) diperoleh sebesar -2.1910 satuan. Hal tersebut dapat berarti bahwa luas lahan pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021 memiliki hubungan yang negatif sebesar 2.1910. Jadi, diinterpretasikan apabila luas lahan pertanian mengalami penurunan sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi

Aceh tahun 2017 hingga 2021 akan mengalami penurunan sebesar 2.1910 persen

3. Nilai koefisien untuk variabel lapangan kerja usaha (X_2) diperoleh sebesar -0.0006 satuan. Hal tersebut dapat berarti bahwa lapangan kerja usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021 memiliki hubungan yang negatif sebesar 0.0006. Jadi, diinterpretasikan apabila lapangan kerja usaha mengalami penurunan sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021 akan mengalami penurunan sebesar 0.0006 persen

4.5 Uji Koefisien Regresi Data Panel

4.5.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021. Adapun hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.4
Uji Simultan

F-Statistic	1671,681
Probability	0,000000

Sumber : Data Panel (diolah, 2022)

Dari hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 1671.681 dan tingkat

probabilitas sebesar 0.000000. Nilai tersebut dapat berarti bahwa variabel luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021 atau hipotesis H_a diterima. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, yakni $1671.681 > 3.08$.

4.5.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021. Adapun hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
Luas Lahan (X_1)	-6,686663	0,0000
Lapangan Kerja Usaha (X_2)	-0,586106	0,5593

Sumber : Data Panel (diolah, 2022)

Dari hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas t tabel untuk variabel luas lahan pertanian (X_1) di peroleh sebesar 0.000. Hal tersebut dapat berarti bahwa variabel luas lahan pertanian secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) Provisi Aceh Tahun 2017 hingga 2021 atau hipotesis H_{a1} diterima, karena nilai signifikan variabel luas lahan pertanian (X_1) lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$)

2. Nilai probabilitas t tabel untuk variabel lapangan kerja usaha (X_2) di peroleh sebesar 0.5593. Hal tersebut dapat berarti bahwa variabel lapangan kerja usaha secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provisi Aceh Tahun 2017 hingga 2021 atau hipotesis H_{a2} ditolak, karena nilai signifikan variabel lapangan kerja usaha (X_2) lebih besar dari nilai 0.05 ($0.5593 > 0.05$).

4.5.3 Koefisien Determinasi

Uji determinasi dalam penelitian digunakan untuk menguji kemampuan suatu model dalam menafsirkan variabel independen. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Determinasi

R-squared	0,997768
Adjusted R-squared	0,997171

Sumber : Data Panel (diolah, 2022)

Dari hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai determinasi diperoleh sebesar 0.99 atau 99 persen. Jadi, hasil tersebut dapat berarti bahwa 99 persen pertumbuhan

ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021 yang mampu dijelaskan oleh variabel luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha. Sedangkan sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang terdapat diluar model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Penelitian

Pada bab pembahasan ini akan dibahas pengaruh luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Provinsi Aceh dalam dalam perspektif ekonomi Islam.

4.6.1 Pengaruh Luas Lahan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, luas lahan pertanian secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021. Hal itu dapat menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, karena nilai signifikan variabel luas lahan pertanian lebih kecil dari nilai 0,05.

Luas lahan pertanian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021. Semakin tinggi luas lahan pertanian maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi

Aceh. Hasil tersebut dikarenakan luas lahan pertanian termasuk faktor penunjang pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh. Dalam tinjauan ekonomi islam, pemanfaatan, ketentuan luas lahan pertanian yang dioperasikan serta pengolahan lahan pertanian, harus sesuai dengan ajaran ekonomi islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 4, yakni sebagai berikut :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَبٍ وَزَرْعٍ وَنَخِيلٍ صِنْوَانٍ وَغَيْرِ صِنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَحِدٍ وَنُقْضَلٌ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : *“Dan dibumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan Sebagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ra'du: 4).*

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah As-Sajadah ayat 27, yakni : - R A N I R Y

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ۚ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya : *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan ?” (QS. As-Sajadah: 27).*

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rafita Fitri Sitorus (2019) dan Quarthano Reavindo (2020), bahwasanya luas lahan pertanian secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Luas lahan pertanian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Dengan lahan yang luas, banyak tenaga kerja yang akan mengolah lahan pertanian tersebut. Sesuai dengan pernyataan Todaro, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar, akan dapat menambah tingkat produksi. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar, berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem ekonomi daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Potensi pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah, memiliki tingkat yang berbeda-beda. Besar

kecilnya sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dari sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya fisik seperti kekayaan alam berupa tanah yang subur, kandungan mineral berharga dan bahan-bahan mentah bernilai ekonomis lainnya. Dalam teori Adam Smith dijelaskan bahwa sumber-sumber alam yang tersedia merupakan salah satu unsur pokok dalam fungsi produksi yang dapat meningkatkan output. Sebagian besar Negara atau wilayah memang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Pengelolaan sumber daya alam yang baik tentunya akan berkontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tapi, sumber daya alam yang melimpah pada saatnya harus dimanfaatkan secara efisien dan harus merujuk pada pengamanan lingkungan (Sitorus, 2019).

4.6.2 Pengaruh Lapangan Kerja Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lapangan kerja usaha secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021. Hal itu dapat menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena nilai signifikan variabel lapangan kerja usaha lebih kecil dari nilai 0,05.

Lapangan kerja usaha tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh. Jadi, tinggi atau rendahnya lapangan kerja yang dibuka oleh para pelaku usaha, maka tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Aceh. Hasil tersebut dikarenakan, lapangan kerja usaha bukan termasuk faktor penunjang pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Aceh atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Allah SWT menyukai orang yang membuka lapangan kerja dan orang-orang yang bekerja di kegiatan usaha tersebut dengan niat beribadah kepada-Nya. Karena dengan melakukan hal itu, para pekerja dan pelaku usaha akan selalu merasa bahwasanya, manusia diciptakan di dunia itu tidak sia-sia, melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10, yakni sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah: 10)

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Devi Rusalia (2018) dan Ghina Ulfa Saefurrahman (2020), bahwasanya penyerapan

tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan tenaga kerja yang diserap di Kabupaten tersebut terdapat pada sektor jasa-jasa lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor pertanian. Dalam tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang tidak sempit, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh pekerja. Selain itu, faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya penyerapan tenaga kerja adalah karena adanya penggunaan teknologi di zaman yang modern ini. Tenaga kerja merupakan input yang tidak hanya memiliki komponen fisik, namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Sangat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Adam Smith, yang memandang pekerja sebagai salah satu input atau masukan bagi proses produksi. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB bergantung

pada perkembangan faktor-faktor produksi, yakni modal, tenaga kerja dan teknologi (Rusalia, 2018).

4.6.3 Pengaruh Luas Lahan Pertanian dan Lapangan Kerja Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh tahun 2017 hingga 2021. Hal itu dapat menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, karena nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel.

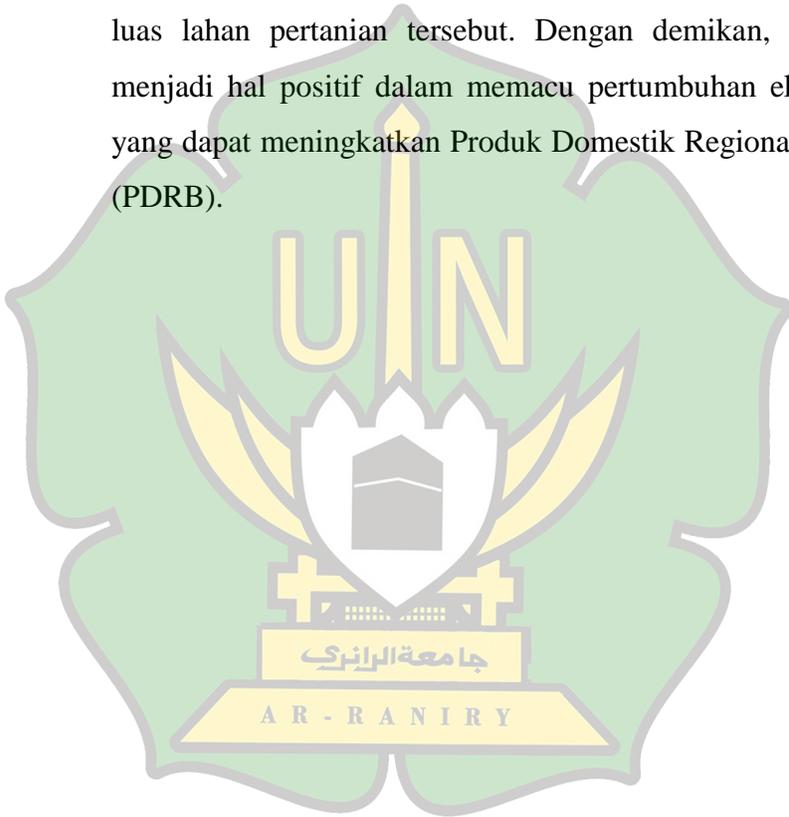
Luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh. Semakin tinggi luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha yang dibuka oleh para pelaku usaha, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Aceh. Karena pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh berdampak pada pembangunan ekonomi Islam yang merata, tidak hanya ada di wilayah orang-orang yang memiliki harta kekayaan, tapi mengalir kesetiap masyarakat Kota maupun Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Dan hal itu mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7, yakni sebagai berikut :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ < مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كُنِيَ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا
ءَاتَكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمُ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS. Al-Hasyr: 7)

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Fitri Ayu Putri (2018) dan Quarthano Reavindo (2020), bahwasanya luas lahan pertanian dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Luas lahan di Kabupaten cukup luas untuk sektor pertanian, maka dari itu, hasil pertanian yang menjanjikan menarik masyarakat untuk memilih bekerja di sektor pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai, semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian, maka akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Sebaliknya, pada luas lahan yang sempit, upaya pengusahaan

terhadap menggunakan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja yang tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Jadi, dengan luas lahan yang luas, dibutuhkan banyak tenaga kerja yang akan mengolah luas lahan pertanian tersebut. Dengan demikian, hal itu menjadi hal positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang luas lahan pertanian dan lapangan kerja usaha sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di seluruh Provinsi Aceh. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan luas lahan dan lapangan kerja usaha berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi secara persial (Uji T) menunjukkan bahwa :
 - a. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021.
 - b. Variabel lapangan kerja usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2017 hingga 2021.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah memprioritaskan sektor pertanian, karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan kestabilan produksi, penambahan barang modal dan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap Pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Aceh.
2. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang tepat dan sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor pertanian dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mempunyai potensi yang ada di Provinsi Aceh.

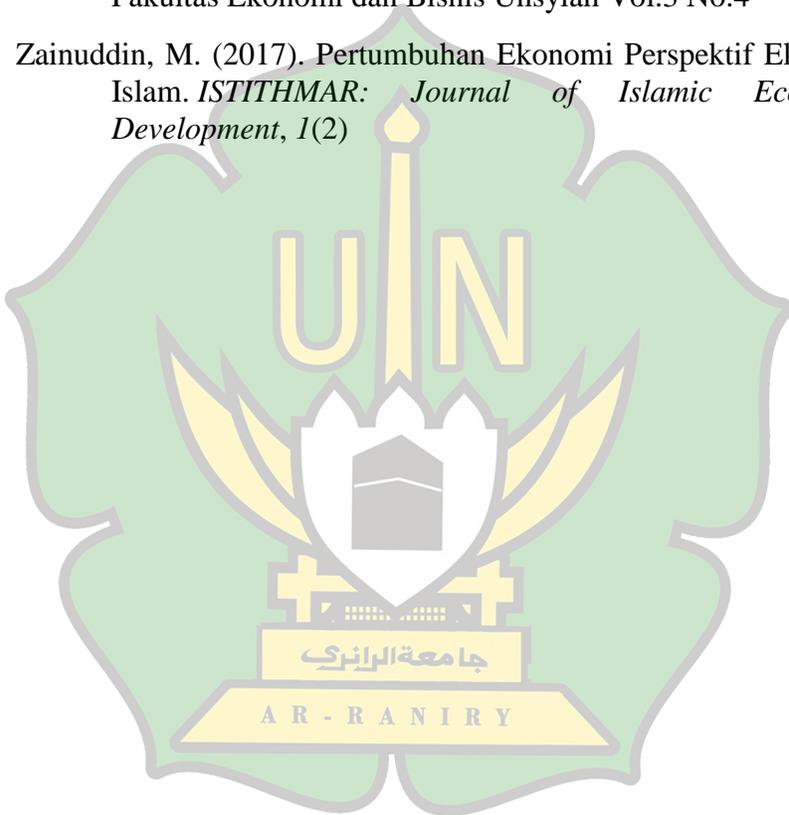
DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Ajeng Afrillia, & Puti Andiny. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja dan Invesasi di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika* 6.1.
- Aditya Novandy Arotaa Theodora M. Katiandagho Benu Olfie. (2016). Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon. *Jurnal ASE*. Vol. 12, No. 1
- Ahmad Ridha. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2
- Arotaa, Aditya Novandy, Benu LS Olfie, & Theodora M. Katiandagho. (2016). Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi* 12, no. 1 13-28.
- Ajeng Afrillia Adha & Puti Andiny. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudara Ekonomika*. Vol. 6 No, 1
- Avinda Violita Ovilia.- *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018)
- Devi Rusalia. 2018. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*. Lampung

- Eka fitrianingsih (2017, Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di kecamatan tomoni kabupaten luwu timur, skripsi, fakultas hukum, universutas hasanudin Makassar, hlm 15-16
- Ghina Ulfa Saefurrahman, dkk. 2020. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan. *Salam: Islamic Economic Journal*, Vol 1 (1): 1-18
- Julio P.D. Ratag, Gene H.M. Kapantow & Caroline B.D. Pakasi. (2016). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Volume IIX Nomor 2A, h. 2.
- Muhammad Fadhil & Cut Zakia Rizki. (2019). Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.4 No.3
- Martunis, Lukman, Sufardi Sufardi, & Muyassir Muyassir. (2016). Analisis indeks kualitas tanah di lahan kering Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Jurnal Budidaya Pertanian* 12.1
- Nur Fitri Ayu Putri. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015. *Skripsi Universitas Pasundan*. Bandung
- Nurul Faridah & Mohd. Nur Syechalad. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol. 1, No. 1
- Putu Edi Eriawan, Muh. Yusuf Q & Salju. (2017). Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo. *Jurnal manajemen*. Vol. 3

- Quarthano Reavindo. 2020. Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Bisnis*, Vol 1 (11): 161-169
- Rizal Muttaqin. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. Maro, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol.1 No. 2
- Riska Nurmalinda & Muhammad Abrar. (2021). Analisis Konversi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Vol.6 No.1
- Rafita Fitri Sitorus. 2019. Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan. *Skripsi Universitas Islam Negeri*. Medan
- Sayifullah & Emmalian. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia, *jurnal Ilmu Ekonomi/Jurnal Ekonomi-Qu*. Vol. 8 No. 1
- Septiana Indriani Kusumaningrum. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*. Vol.11 No 1
- Teguh Fahrur Rozi, Sofyan & Edy Marsudi. (2017). Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Volume 2 Nomor 2
- Yuniarti, Puji, Wiwin Wianti & Nandang Estri Nurgaheni. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol.2 No.3

- Yeisa, W., & Rani, L. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Oki. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6)
- Yulia Aminanda & Raja Masbar. (2018). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Subsektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.4
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 1(2)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi

Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Simeulue	1467.98	1530.15	1600.52	1602.41	1648.1
2	Aceh Singkil	1600.98	1664.74	1731.17	1713.66	1780.42
3	Aceh Selatan	3887.22	4063.41	4243.4	4241.41	4345.78
4	Aceh Tenggara	3197.95	3302.24	3442.06	3436.34	3487.16
5	Aceh Timur	7487.53	7802.17	8146.98	8272.64	8433.53
6	Aceh Tengah	5410.44	5638.96	5836.85	5767.95	5953.12
7	Aceh Barat	6013.22	6622.96	6953.36	7084.15	7485.86
8	Aceh Besar	9213.4	9561.64	9977.74	10016.81	10261.59
9	Pidie	7152.96	7450.41	7780.36	7770.64	7975.1
10	Bireuen	9197.93	9586.14	10065.43	9962.58	10374.48
11	Aceh Utara	15544.94	16286.46	16852.7	17017.45	16924.1
12	Aceh Barat Daya	2740.78	2867.19	3003.27	2983.76	3069.8
13	Gayo Lues	1872.23	1896.15	1920.01	1936.87	1981.88
14	Aceh Tamiang	5491.01	5724.23	5984.42	6009.37	6062.52
15	Nagan Raya	5864.58	6116.41	6530.5	6749.95	7110.42
16	Aceh Jaya	1848.15	1922.74	1994.91	1982.45	2033.84
17	Bener Meriah	3337.61	3476.51	3626.65	3629.87	3744.09
18	Pidie Jaya	2390.84	2501.51	2603.59	2583.13	2635.52
19	Banda Aceh	13937.1	14556.92	15157.98	14644.29	15454.37
20	Langsa	3540.72	3694.09	3856.22	3813.19	3974.61
21	Lhokseumawe	6591.66	6840.71	7112.68	6984.71	7252.9
22	Subulussalam	1246.12	1301.18	1358.69	1385.41	1439

Sumber: BPS Aceh

**Lampiran 2 Data Luas Lahan Pertanian
Persentase Luas Lahan Pertanian Ekonomi di Provinsi Aceh
Tahun 2017-2021**

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Simeulue	7754.9	33.05	32.97	31.38	39.55
2	Aceh Singkil	1443.5	57.9	55.38	50.97	51.79
3	Aceh Selatan	13558.5	62.32	51.1	54	50.41
4	Aceh Tenggara	17381.4	56.78	66.4	63.72	67.22
5	Aceh Timur	41285.6	58.73	44.85	49.19	50.51
6	Aceh Tengah	5367.8	69.79	51.25	47.53	47.49
7	Aceh Barat	26827.4	48.68	42.83	45.54	46.8
8	Aceh Besar	43069	57.84	57.05	54.8	59.34
9	Pidie	55061.5	64.36	61.93	63.4	56.56
10	Bireuen	43646.4	60.22	63.7	66.01	66.59
11	Aceh Utara	74196.5	52.63	54.89	53.67	58.88
12	Aceh Barat Daya	14664.9	61.08	69.52	57.09	54.56
13	Gayo Lues	11192.1	54.57	49.47	55.32	57.31
14	Aceh Tamiang	28053.2	52.11	48.11	46.75	49.79
15	Nagan Raya	24553.6	58.33	55.21	44.03	46.48
16	Aceh Jaya	19763.3	55.48	51.46	58.41	50.37
17	Bener Meriah	857	57.42	55.44	54	46.31
18	Pidie Jaya	20278.6	62.17	59.04	62.58	58.14
19	Banda Aceh	37.6	56	52.35	52.96	53.3
20	Langsa	2574	46.12	41.2	40.38	40.63
21	Lhokseumawe	2804.6	36.62	49.34	55.31	57.59
22	Subulussalam	546.2	40	50.48	51.69	53.09

Sumber: BPS Aceh

Lampiran 3 Data Lapangan Kerja Usaha

Persentase Lapangan Kerja di Provinsi Aceh 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Simeulue	15.805	18.088	15.108	20.212	20.473
2	Aceh Singkil	22.081	26.582	19.688	22.06	22.037
3	Aceh Selatan	30.809	41.137	42.732	42.647	39.233
4	Aceh Tenggara	56.647	58.691	49.669	50.133	49.454
5	Aceh Timur	71.504	82.171	69.411	80.485	80.346
6	Aceh Tengah	65.502	63.189	58.514	63.844	61.945
7	Aceh Barat	25.185	23.528	29.317	28.271	30.157
8	Aceh Besar	27.001	34.161	27.233	35.455	40.156
9	Pidie	69.927	66.254	72.048	78.697	66.331
10	Bireuen	76.673	78.104	76.982	72.729	65.563
11	Aceh Utara	101.57	114.23	103.38	112.082	112.489
12	Aceh Barat Daya	25.087	27.197	19.707	20.006	20.232
13	Gayo Lues	23.288	31.892	26.113	27.769	27.484
14	Aceh Tamiang	49.97	51.661	45.585	43.591	45.888
15	Nagan Raya	36.511	34.169	30.117	39.597	38.77
16	Aceh Jaya	19.973	20.11	21.834	22.645	20.701
17	Bener Meriah	55.126	55.184	59.324	60.054	56.335
18	Pidie Jaya	27.443	27.124	25.206	25.324	22.288
19	Banda Aceh	1.583	20.009	3.558	2.973	1.96
20	Langsa	5.997	6.532	8.737	7.43	8.403
21	Lhokseumawe	10.128	9.456	9.845	7.79	8.313
22	Subulussalam	11.101	12.296	12.233	12.315	12.185

Sumber: BPS Aceh

Lampiran 4 Uji Statistik

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	1180.97455		
Cross-section F	4	(21,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	623.450530	21	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/22 Time: 15:46

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2921.925	609.7503	4.792002	0.0000
X1	0.016340	0.029233	0.558979	0.5773
X2	71.73822	13.26280	5.408980	0.0000
R-squared	0.232739	Mean dependent var	5783.991	
Adjusted R-squared	0.218397	S.D. dependent var	4071.133	
S.E. of regression	3599.220	Akaike info criterion	19.24172	
Sum squared resid	1.39E+09	Schwarz criterion	19.31537	
Log likelihood	-1055.294	Hannan-Quinn criter.	19.27159	
F-statistic	16.22851	Durbin-Watson stat	0.022536	
Prob(F-statistic)	0.000001			

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.827646	2	0.0027

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.017138	-0.016801	0.000000	0.0027
X2	-3.155626	0.914069	2.150159	0.0055

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/22 Time: 15:48

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

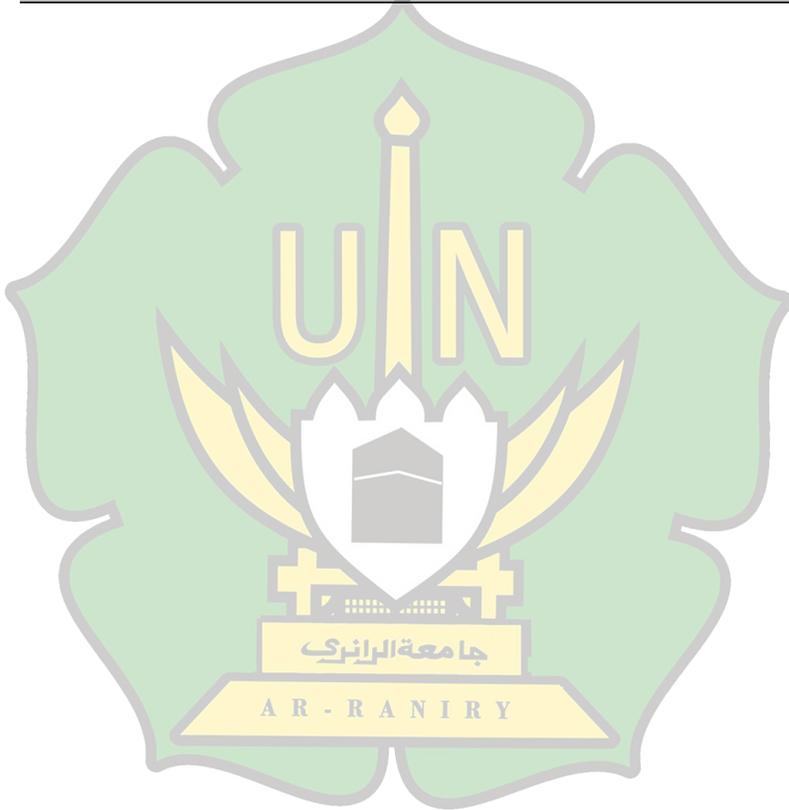
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5978.490	255.1669	23.42973	0.0000
X1	-0.017138	0.002023	-8.471818	0.0000
X2	-3.155626	6.477635	-0.487157	0.6274

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997349	Mean dependent var	5783.991
Adjusted R-squared	0.996639	S.D. dependent var	4071.133
S.E. of regression	236.0036	Akaike info criterion	13.95580
Sum squared resid	4790003.	Schwarz criterion	14.54500
Log likelihood	-743.5691	Hannan-Quinn criter.	14.19478
F-statistic	1406.497	Durbin-Watson stat	1.429731
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama : Salul Shafly
NIM : 180602065
Tempat/Tanggal Lahir : Cot Mancang/ 8 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Status : Belum Menikah
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Gampong Cot Seunong,
Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
Nomor Telepon : 0822-7410-2832
Email : salulshafly32@gmail.com
Riwayat Pendidikan
2007-2012 : MIN Sungai Makmur
2012-2015 : SMP 3 Ingin Jaya
2015-2018 : SMA Negeri 8 Banda Aceh
2018-2022 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

